



Inventarisasi Jenis-Jenis Anggrek Epifit di Kawasan Hutan Pantai Pasir Mayang Sukadana Kayong Utara

Inventory of Epiphytic Orchid Types in the Sand Mayang Beach Forest Area Sukadana North Kayong

Nurul Hasanah^{1*}, Rafdinal¹, Riza Linda¹

¹Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat, 78124, Indonesia.

Received: 28 Juni 2021;

Accepted: 03 Juni 2022;

Published: 30 Juni 2022

KATA KUNCI

Inventarisasi, Anggrek Epifit, HPPM.

KEYWORDS

Inventory, Orchid, Epiphytic, HPPM.

ABSTRAK

Anggrek adalah salah satu tumbuhan yang memiliki karakteristik berbeda pada setiap jenis dan habitatnya. Karakterisasi pada tumbuhan anggrek dapat dilihat dari karakter batang, daun, bunga, dan akar yang meliputi bentuk, tekstur, warna dan ukuran. Karakter kuantitatif yang diamati meliputi ukuran batang, daun, bunga. Karakter kualitatif yang meliputi warna, tekstur dan bentuk batang, daun dan bunga. Inventarisasi mengenai jenis-jenis anggrek yang terdapat di suatu kawasan sangat penting sebagai data dasar dalam upaya pengelolaan, pelestarian dan pemanfaatan tanaman anggrek di masa yang akan datang. Penelitian bertujuan untuk inventarisasi jenis-jenis anggrek epifit di Hutan Pantai Pasir Mayang Sukadana Kayong Utara. Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan April hingga Mei 2019. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode jelajah. Hasil inventarisasi didapatkan 8 jenis anggrek epifit di Hutan Pantai Pasir Mayang adalah *Bulbophyllum vaginatum*, *Bulbophyllum medusae*, *Bulbophyllum purpurascens*, *Dendrobium crumenatum*, *Dendrobium secundum*, *Dendrobium sp.*, *Eria biglandulosa*, *Eria sp.*.

ABSTRACT

The Orchid is one of the plants that has different characteristics in each species and its habitat. The Characterization activity on orchids do with character, stem, leaves, flowers, and roots that include shape, texture, color and size. Quantitative characters observed were the size of stems, leaves, flowers. Qualitative characters include color, texture and shape of the stem, leaves and flowers. An inventory of the types of orchids found in an area is very important as basic data in efforts to manage, preserve and utilize orchids in the future. The aim of this research was to inventory the types of epiphytic orchids in Sand Mayang Beach Forest Sukadana North Kayong. The research was conducted from April to May 2019. The research was using the explore method. Inventory results came up with 8 types of epiphytic orchids in the Sand Mayang Beach forest, are *Bulbophyllum vaginatum*, *Bulbophyllum medusae*, *Bulbophyllum purpurascens*, *Dendrobium crumenatum*, *Dendrobium secundum*, *Dendrobium sp.*, *Eria biglandulosa*, *Eria sp.*.

*Correspondence:

Email: nurulbreul4@gmail.com

1. Pendahuluan

Anggrek merupakan Famili Orchidaceae yang mempunyai 800 genera dan 25.000 spesies. Tumbuhan anggrek mempunyai daya tarik dengan keindahan bunga dan warna yang beraneka ragam serta tidak menimbulkan rasa bosan bagi pencintanya (Fauziah, dkk 2014). Anggrek memiliki peranan penting sehingga harus di jaga kelestariannya. Sumarlin (2007) menyatakan bahwa anggrek dianggap memiliki nilai sosial budidaya karena pesona bunganya sering kali dijadikan lambang atas berbagai sifat kehidupan.

Anggrek memiliki peranan penting sehingga harus di jaga kelestariannya. Sumarlin (2007) menyatakan bahwa anggrek dianggap memiliki nilai sosial budidaya karena pesona bunganya sering kali dijadikan lambang atas berbagai sifat kehidupan. Menurut siregar, dkk (2005), anggrek dengan keanekaragamannya yang sangat besar, dapat dijadikan sebagai sumber daya genetik untuk kepentingan persilangan (hibridisasi), sebagai komoditas perdagangan dan menarik wisatawan baik dari dalam negeri maupun manca negara. Anggrek juga dapat dijadikan sebagai bahan obat-obatan dan bahan pembuatan kosmetik. Penelitian tentang anggrek pada berbagai habitat telah banyak dilakukan, di antaranya Nasution (2013) mendapatkan 29 jenis tanaman anggrek di kawasan Kebun Bonsai Cagar Alam Dolok Sibual-buali Sumatera Utara. Banurea, dkk (2014) mendapatkan 54 jenis tanaman anggrek di kawasan Suaka Margasatwa Siranggas Kabupaten Pakpak Bharat. Agustin dan Widoati (2015) mendapatkan 23 jenis tanaman anggrek di kawasan Hutan Resort Way Kanan Balai Aman Nasional Way Kambas. Isnaini, dkk (2015) mendapatkan 12 jenis tanaman anggrek di beberapa Pulau Kecil di Pulau Abang dan sekitarnya, Batam, Kepulauan Riau.

Penelitian tentang inventarisasi jenis anggrek di Kalimantan Barat masih terbatas. Ariyanti (2008) mendapatkan 40 jenis tanaman anggrek Kabupaten Sintang. Utami (2009) mendapatkan 16 jenis tanaman anggrek di kawasan Hutan Hujan Mas, Tayan Hilir. Supriyo (2012) mendapatkan 26 jenis tanaman anggrek di kawasan Hutan Alam Menyuke Landak. Aswadi (2013) mendapatkan 17 jenis tanaman anggrek di kawasan Hutan Adat Kantuk Sintang. Amalia, dkk (2014) mendapatkan 7 jenis tanaman anggrek di kawasan Hutan Alam Beginjan Tayan Hilir Sanggau.

Jenis-jenis anggrek yang terdapat di suatu kawasan pantai saat ini masih belum banyak di teliti, khususnya di kawasan Hutan Pantai Pasir Mayang Sukadana Kayong Utara. Pantai Pasir Mayang merupakan salah satu kawasan yang memiliki vegetasi pohon-pohon besar dan tinggi ialah habitat bagi kehidupan anggrek epifit, dan pantai ini sangat sedikit pengunjungnya, namun karena adanya aktivitas pembukaan lahan perkebunan menyebabkan kerusakan habitat anggrek. Keberadaan jenis-jenis anggrek merupakan kekayaan yang perlu diungkapkan sebagai daya dukung kawasan sekaligus untuk menunjang kegiatan penelitian dan pengembangan kawasan pelestarian sumber daya. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis anggrek epifit yang terdapat di kawasan Hutan Pantai Pasir Mayang Sukadana Kayong Utara.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Mei 2019, di kawasan Pantai Pasir Mayang Sukadana Kayong Utara yang mencakup persiapan alat, bahan, survei lokasi, identifikasi dan analisis data. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, GPS (Global positioning system), Termo Hygrometer, kamera, kertas millimeter blok, kompas, lux, parang, penggaris dan tanaman Anggrek.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua jenis anggrek epifit yang tumbuh dikawasan Pantai Pasir Mayang, sedangkan pengambilan sampel yaitu tumbuhan anggrek epifit yang tercuplik selama penelitian melalui (*Cruise Method*) atau metode jelajah yaitu dengan cara menjelajah kawasan hutan dengan mengikuti jalur yang sudah ada serta pengumpulan spesimen tumbuhan anggrek yang terdapat dilokasi tersebut (Bernard, 2002 dalam Ariyanti, 2008).

Identifikasi dikerjakan menggunakan pengamatan deskriptif, yaitu melihat karakter morfologi anggrek yaitu akar, *pseudobulb*, batang, daun, dan bunga. Misalnya tidak dijumpai anggrek yang sedang berbunga maka indentifikasi dilakukan pada karakter morfologi vegetatifnya langsung mencocokkan dengan gambar dan deskripsi yang ada didalam buku identifikasi (Siregar dkk, (2005).

Kunci determinasi disebut dengan cara menurunkan ciri-ciri tumbuhan menjadi setiap kata yang terdiri atas dua baris yang berisi ciri-ciri yang berlawanan satu sama lain. Masing-masing kata diberi nomor dan penuntun yang ditandai dengan huruf (Tjitrosoepomo, 1998).

Data yang diperoleh dengan metode deskriptif dalam bentuk tabel dan gambar. Analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan ciri-ciri morfologi (generatif dan vegetatif) secara spesifik pada masing-masing anggrek yang ditemukan di kawasan penelitian.

3. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Hutan Pantai Pasir Mayang Sukadana Kayong Utara ditemukan 3 genus dengan 8 tumbuhan anggrek epifit. Jenis-jenis anggrek yang ditemukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis Anggrek di Hutan Pantai Pasir Mayang Desa Pampang Harapan Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

Spesies	Bunga	Habitus Dan Tipe Batang	Zona Tumbuh	Jumlah	Jenis Pohon Inang
<i>Bulbophyllum vaginatum</i> (Lindl.) Rchb.f.	√	Epifit dan simpodial	2 dan 4	12	<i>Anacardium occidentale</i> , <i>Artocarpus integer</i> , <i>Durio zibethinus</i> , <i>Vulpes lagopus</i> .
<i>Bulbophyllum medusa</i> Rchb.f.in.W.G	-	Epifit dan simpodial	3 dan 4	1	<i>Mangifera indica</i>

<i>Bulbophyllum purpurascens</i> Teijsm. & Binn.	-	Epifit dan simpodial	3	1	<i>Mangifera indica</i>
<i>Dendrobium crumenatum</i> Sw.	✓	Epifit dan simpodial	2, 3 dan 4	23	<i>Anacardium occidentale</i> , <i>Artocarpus integrar</i> , <i>Durio zibethinus</i> , <i>Macaranga</i> , <i>Mangifera</i> <i>indica</i> , <i>Vulpes lagopus</i> .
<i>Dendrobium</i> sp.	-	Epifit dan simpodial	2, 3 dan 4	7	<i>Anacardium occidentale</i> , <i>Mangifera indica</i> , <i>Vulpes lagopus</i> .
<i>Dendrobium secundum</i> (Blume) Lindl. ex Wall.	-	Epifit dan simpodial	2 dan 3	1	<i>Vulpes lagopus</i> .
<i>Eria biglandulosa</i> J.J.Sm	-	Epifit dan simpodial	2 dan 3	1	<i>Vulpes lagopus</i> .
<i>Eria</i> sp.	-	Epifit dan simpodial	2 dan 3	1	<i>Vulpes lagopus</i> .

Keterangan:

- : Belum ada

✓ : Ada

zona 1 : Pangkal pohon

zona 2 : Batang utama hingga percabangan pertama

zona 3 : Bagian basal percabangan

zona 4 : Bagian tengah percabangan

Kunci Determinasi Jenis-Jenis Anggrek di Kawasan Hutan Pantai Pasir Mayang

1. a. Epifit, memiliki batang..... 2
 - b. Epifit, tidak memiliki batang 7
2. a. Batang berwarna coklat dan hijau muda 3
 - b. Batang berwarna hijau tua 4
3. a. Arah tumbuh batang memanjat, bentuk daun memajang dengan ujung terbelah, daging daun keras dan kaku, daun tidak memeluk batang, panjang dan lebar daun 6 dan 2,7 cm, *pseudobulb* berbentuk bulat menyerupai bawang-bawang kecil bunga berwarna kuning ***Bulbophyllum vaginatum***
 - b. Arah tumbuh batang memanjat, bentuk daun memajang dan ujung terbelah, daging daun keras dan kaku, daun tidak memeluk batang, panjang dan lebar daun 6,5 dan 2,5 cm, *pseudobulb* berbentuk bulat bersegi-segi seperti buah belimbing..... ***Bulbophyllum medusae***
4. a. Memiliki *pseudobulb* 5
 - b. Tidak memiliki *pseudobulb*, bentuk daun memanjang, ujung daun runcing, daun kedudukan daun berseling, ujung terbelah, daging daun seperti perkamen..... ***Dendrobium secundum***

5. a. Sifat *pseudobulb* heteroblastik, bentuk daun memanjang, permukaan daun berwarna hijau garis ungu, bagian bawah daun berwarna ungu dengan ujung daun terbelah, daun tidak memeluk batang, daging daun seperti perkamen..... *Bulbophyllum purpurascens*
- b. Sifat *pseudobulb* homoblastik, berwarna coklat kemerahan dan hijau..... 6
6. a. Daging daun seperti perkamen, dengan kedudukan daun berseling, bentuk daun memanjang, ujung daun terbelah dan bunga berwarna putih seperti bentuk burung merpati *Dendrobium crumenatum*
- b. Daging daun keras dan kaku, kedudukan daun berseling, bentuk daun memanjang, ujung daun meruncing *Dendrobium sp.*
7. a. Bentuk *pseudobulb* seperti jorong, bentuk daun lanset, ujung daun meruncing, daun tidak memeluk batang dan kedudukan *pseudobulb* sangat rapat, tertutup sarung-sarung daun permukaan *pseudobulb* beralur *Eria biglandulosa*
- b. Bentuk *pseudobulb* memanjang, bentuk daun lanset, ujung daun runcing, daun tidak memeluk batang *Eria sp.*

Deskripsi Jenis-Jenis Anggek

A. *Bulbophyllum vaginatum* (Lindl.) Rchb.f.

Bulbophyllum vaginatum jenis anggrek epifit dataran rendah yang hidup secara berkelompok di pohon besar. **Batang** berupa *bulb* menyerupai bawang-bawang kecil hijau kekuningan, permukaan batang beralur (*sulcatus*) dapat dilihat pada Gambar 1. *Pseudobulb* yang bersifat heteroblastik, berwarna hijau berbentuk bulat telur dengan permukaan *pseudobulb* licin (*laevis*) dan tidak beralur, sifat pertumbuhan batang simpodial, arah tumbuh memanjat (*scendens*) .Menurut Siregar dkk, (2005) anggrek jenis ini tumbuh padadataran rendah secara bergerombol di pohon-pohon yang besar.

Daun berbentuk oval keras dan kaku serta mempunyai *pseudobulb* yang berbentuk bulat, daun tidak memeluk batang, berdaging (*cariaceus*), bentuk daun memanjang (*oblongus*), permukaan daun gundul (*glaber*) dengan ujung daun terbelah (*retusus*), tepi daun rata (*integer*), pangkal daun runcing (*acutus*), daun berwarna hijau dapat, panjang daun berkisar 3-6 cm sedangkan lebar daun 1-2,7 cm. Terdapat 1 helai daun pada 1 *pseudobulb*. Akar pelekak (*radix adligans*) berukuran kecil dengan panjang dan diameter akar 10,7-0,1 cm, berwarna coklat, permukaan akar kasap. Bentuk akar silindris (*scaber*). Bunga berbentuk bertanduk seperti rambut dan terdapat sekitar 14 kuntum dalam satu tangkai. Tangkai bunga berwarna hijau, panjang tangkai bunga 6 cm. Bentuk sepal dorsal lanset, bentuk sepal lateral lonjong, ujung sepal dorsal dan lateral lancip, panjang dan lebar sepal 1-0,2 cm. Petal berbentuk pita, ujung petal lancip. Warna petal putih kekuningan, panjang dan lebar petal 3,7-0,2 cm. Labellum berbentuk bulat, berwarna kuning, panjang labellum 0,2 cm. Tipe bunga majemuk, bertukal dan posisi bunga pada sisi *pseudobulb*.



Gambar 1. Morfologi *Bulbophyllum vaginatum*: a. Daun, b. Bunga, c. Pseudobulb, d. Akar, e. Batang.

B. *Bulbophyllum medusae* Rchb.f.in.W.G

Anggrek ini biasa di sebut “anggrek rumbai”. *B. medusa* termasuk jenis anggrek epifit (Siregar dkk, 2005). **Batang** berwarna hijau muda, bulat (*teres*). Arah tumbuh memanjat (*scendens*), sifat pertumbuhan batangnya simpodial, mempunyai *pseudobulb* yang bersifat heteroblastik, dengan permukaan *pseudobulb* bersegi-segi beralur. Panjang batang berkisar 1-2 m sedangkan diameter batang 0,1-0,2 cm, berwarna hijau berbentuk bulat telur (*ovatus*). **Daun** berbentuk memanjang (*oblongus*) dan tidak memeluk batang. Panjang daun berkisar 3-6,5 cm sedangkan lebar daun berkisar 1,3-2,5 cm, berwarna hija. Daun berdaging tebal dan kaku (*coriaceus*), pangkal daun runcing (*acutus*), ujung daun terbelah (*retusus*), tepi daun rata (*integer*) dan permukaan daun gundul (*glaber*). Setiap 1 *pseudobulb* terdapat 1 helai daun. **Akar** kasap dengan panjang akar 8,5 cm dan diameter 0.5 cm. Bentuk akar silindris dan Pada saat eksplorasi tidak dijumpai anggrek *B.medusa* yang sedang berbunga.



Gambar 2. Morfologi *Bulbophyllum medusa*: a. Daun, b. Batang, c. Pseudobulb, d. Akar

C. *Bulbophyllum purpurascens* Teijsm & Binn.

Jenis *B. purpurascens* ini tumbuh secara epifit, hidup di batang-batang pohon yang kecil. **Batang** berwarna hijau, bulat (*teres*), panjang batang berkisar 5-7, cm sedangkan diameter batang 0,2- cm. Mempunyai rhizome dan bulb yang pipih dengan jarak antar bulb 1 cm. *Pseudobulb* bersifat heteroblastik dengan permukaan licin (*laevis*). Arah tumbuh batang memanjat (*scendens*) dengan sifat pertumbuhan simpodial.

Bangun berbentuk memanjang (*oblongus*) dan berwarna hijau tua bergaris ungu dibagian permukaan, sedangkan bagian bawah daun berwarna ungu. Daun berpangkal runcing (*acutus*) dengan tepi daun rata (*integer*). Permukaan daun berkerut (*rugosus*), pertulangan daun melengkung dan ujung daun terbelah. Daun berdaging tipis cukup kaku (*perkamenteus*) dan memiliki panjang daun berkisar 2-4 cm sedangkan lebar daun berkisar 1,3-2 cm. Tengah tengah daun terdapat garis berwarna ungu oleh sebab itu dinamakan anggrek *Bulbophyllum purpurascens* (Siregar dkk, 2005). **Akar** perekat (*radix adligans*) permukaan akar kasar, dengan panjang akar 1 cm dan diameter 0,1 cm. Akar berwarna coklat dan bentuk akar silindris. Pada saat eksplorasi tidak dijumpai anggrek *B.purpurascens* yang sedang berbunga.



Gambar 3. Morfologi *Bulbophyllum purpurascens*: a. Pseudobulb, b. Daun, c. Batang, d. Akar.

D. *Dendrobium crumenatum* Sw.

Dendrobium crumenatum merupakan jenis anggrek epifit melekat pada cabang pohon. Sifat pertumbuhan batangnya simpodial, dengan pseudobulb yang bersifat homoblastik yang berwarna coklat kemerahan. Permukaan pseudobulb licin (*laevis*) dan beralur. Bentuk pseudobulb lurus (*ligulatus*).



Gambar 4. Morfologi *Dendrobium crumenatum*: a. Daun, b. Batang, c. Pseudobulb, d. Akar, e. Sepal dorsal, f. Petal, g. Sepal lateral, h. Labellum

Akar perekat (*radix adligalis*) berbentuk silindris berwarna coklat dengan permukaan akar yang licin (*laevis*), memiliki banyak akar rhizoma dan menjalar di permukaan substrat. Bentuk akar silindris dan berdaging (Gambar 4). **Batang** berbentuk bulat (*teres*) dengan berwarna hijau kecoklatan dan permukaan batang licin (*laevis*). Panjang batang berkisar 10-90 cm sedangkan diameter batang berkisar 0,2-0,6 cm. Arah tumbuh batang menggantung

(*dependens*). **Daun** memanjang (*oblongus*), ujung daun terbelah (*retusus*). Panjang daun berkisar 3-4,3 cm, sedangkan lebar daun berkisar 0,2-0,5 cm, tepi daun rata (*integer*), daun berdaging tidak tebal (*perkamenteus*), daun berwarna hijau dengan permukaan daun gundul (*glaber*), kedudukan daun berseling (*folia disticha*) dan pada 1 *pseudobulb* terdapat lebih dari 5 helai daun. **Bunga** anggrek *D. crumenatum* termasuk bunga majemuk (*inflorescentia*) yang berbentuk bintang. Tangkai bunga keluar dari ujung *pseudobulb*, dalam satu tangkai bunga biasanya terdapat 1-15 kuntum bunga dan mekar secara bersamaan. *Sepal dorsal* dan *lateral* berbentuk lanset dan lonjong, ujung *sepal* lancip. Panjang dan lebar *sepal dorsal* 5 cm, 0,5 cm. *Petal* berbentuk pita, ujung petal lancip. Panjang dan lebar *sepal lateral* 5 cm dan 0,5 cm. *labellum* berbentuk segitiga menyempit, berwarna putih, bagian tengahnya warna kuning, panjang dan lebar *labellum* 5,5 cm dan 0,6 cm.

Nursubdkk, (2011) menyatakan bahwa bentuk daun memanjang pipih berwarna hijau muda kekuningan dan mempunyai bunga yang tumbuh pada ujung bulb berwarna putih dan harum, bentuk bunga nya kecil seperti bentuk burung merpati sehingga anggrek *Dendrobium crumenatum* ini dinamakan anggrek merpati. Anggrek *D. crumenatum* dikenal sebagai anggrek merpati karena memiliki bunga berwarna putih, baik *petal* maupun *sepal*, sedangkan pada *labellum* berwarna kuning.

E. *Dendrobium secundum* (Blume) Lindl. ex Wall.

Anggrek ini disebut sebagai anggrek sikat atau anggrek kesumba, sangat umum dijumpai pada hutan tepi pantai di pulau-pulau kecil (Siregar dkk, 2005). **Batang** bersifat simpodial dengan panjang batang berkisar 25-30 cm sedangkan diameter batang 0,1-0,5 cm, bentuk bulat (*teres*), arah tumbuh menggantung (*dependens*). **Daun** memanjang (*oblongus*) dengan ujung runcing (*acutus*) dengan tepi daun rata (*integer*), daun berdaging tidak tebal (*perkamenteus*), berwarna hijau dengan permukaan daun licin (*laevis*). Panjang daun berkisar 3-4 cm sedangkan lebar daun 1,6-2 cm, terdapat lebih dari 5 helai daun pada 1 tangkai. Tata letak daun berseling (*folia disticha*). **Akar** perekat (*radix adlingans*) berwarna putih kecoklatan, permukaan akar licin (*laevis*). Bentuk akar silindris dan berdaging.



Gambar 5: Morfologi *Dendrobium secundum*: a. Akar, b. Batang, c. Daun.

F. *Dendrobium* sp.

Daun berbentuk memanjang (*oblongus*) berwarna hijau dan ujung daun terbelah (*retusus*), tepi daun rata (*integer*), pangkal daun tumpul (*obtusus*) dengan petulangan daun sejajar dan permukaan daun yang gundul (*glaber*). Tata letak daun berseling (*folia disticha*) dan memiliki daun dengan panjang daun berkisar 3-5 cm dan lebar daun berkisar 1,3-2 cm. Daun berdaging keras dan kaku (*coriaceus*).

Batang tumbuh menggantung (*dependens*) yang berbentuk bulat (*teres*) dan permukaan batang licin (*laevis*). Memiliki panjang batang berkisar 15 cm-1 m dan diameter berkisar 0,2-0,4 cm. Sifat pertumbuhan batang simpodial. **Akar** serabut perekat berbentuk bulat (*teres*), berwarna coklat dengan permukaan yang licin (*laevis*). Panjang akar 10 cm dan diameter akar 0,1 cm dan bentuk akar silindris berdaging. Memiliki *pseudobulb* bersifat homoblastik yang berwarna hijau panjang 8 cm dan diameter 3,2 cm. permukaan *pseudobulb* keriput dan beralur. Jarak antara *pseudobulb* 1,5 cm dan berbentuk lurus (*ligulatus*).

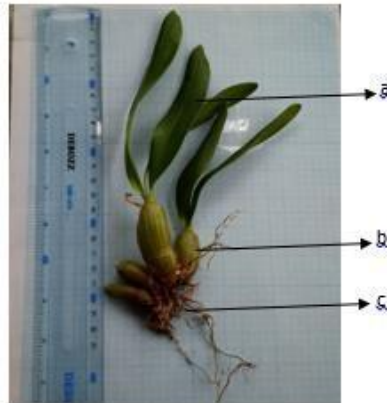


Gambar 6. Morfologi *Dendrobium* sp.: a. Daun, b. Batang, c. *Pseudobulb*, d. Akar

G. *Eria Biglandulosa* J.J.Sm.

Eria biglandulosa termasuk dalam jenis anggrek epifit dengan sifat pertumbuhan batang simpodial dan arah tumbuh tegak (*erectus*). Memiliki *pseudobulb* yang bersifat homoblastik dan tidak ada jarak antara *pseudobulb* dengan *pseudobulb* lainnya dan muncul daun setiap ujung *pseudobulb*. *Pseudobulb* berwarna hijau, permukaan *pseudobulb* kasap dan beralur, berbentuk jorong (*ovalis*).

Gambar 7. Morfologi *Eria*
b. *Pseudobulb*, c. Akar.

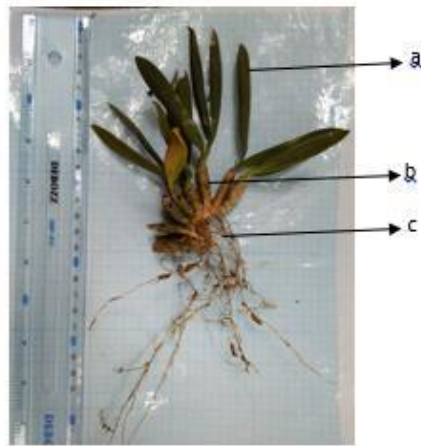


biglandulosa: a. Daun,

Siregar dkk, (2005) menyatakan bahwa *E. biglandulosa* tumbuh di pohon-pohon memiliki dari ujung *pseudobulb* keluar helaian daun. Memiliki *pseudobulb* yang tertutup sarung-sarung daun yang rudimenter, panjang *pseudobulb* berkisar 2-4 cm, sedangkan diameter *pseudobulb* 1-1,5 cm. Memiliki daun berbentuk lanset (*lanceolatus*) berwarna hijau, ujung daun meruncing (*acuminatus*). Pangkal daun runcing (*acutus*) dengantepi daun rata (*integer*), daging daun tipis lunak (*herbaceous*), dan daun tidak memeluk batang permukaan daun licin (*laevis*). Panjang berkisar 3-4,3 cm sedangkan lebar daun 1,5- 2 cm, pada 1 *pseudobulb* terdapat 3-5 helai daun. **Akar** serabut perekat berwarna hijau kecoklatan dengan permukaan yang licin (*laevis*), berbentuk silindris. Panjang dan lebar akar 12 cm dan 0.1 cm. Pada saat eksplorasi tidak dijumpai anggrek *E. biglandulosa* yang sedang berbunga.

H. *Eria* sp.

Eria sp. termasuk anggrek epifit yang pertumbuhan batangnya bersifat simpodial dan arah tumbuh tegak (*erectus*). Memiliki *pseudobulb* yang bersifat homoblastik, berbentuk memanjang (*oblongus*) yang berwarna hijau dengan permukaan *pseudobulb* kasap dan beralur. Setiap *pseudobulb* terdapat lubang yang menandakan sisa gugurnya bunga. Panjang *pseudobulb* berkisar 2-3 cm, sedangkan diameter *pseudobulb* berkisar 1-2 cm. **Daun** berbentuk lanset (*lanceolatus*), ujung daun runcing (*acutus*) dengan pangkal daun runcing (*acutus*) dan tepi daun rata (*integer*). Daun memiliki daging daun yang tipis (*herbaceous*), permukaan daun licin (*laevis*), pada 1 *pseudobulb* terdapat 3-5 helai daun. Panjang daun berkisar 3-4 cm sedangkan lebar daun berkisar 1,3-2 cm. **Akar** serabut perekat berwarna hijau kecoklatan dengan permukaan yang licin (*laevis*), dan bentuk akar silindris. Panjang dan lebar akar 15 cm dan 0.1 cm.



Gambar 8. Morfologi *Eria* sp.: a. Daun, b. *Pseudobulb*, c. Akar

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dari 8 spesies anggrek epifit, 4 spesies di antaranya *Bulbophyllum vaginatum* (Lindl.) Rchb.f., *Dendrobium crumenatum* Sw., *Dendrobium* sp., dan *Dendrobium secundum* (Blume) Lindl. ex Wall. ditemukan pada zona 2,3 dan 4. Hal ini dikarenakan 4 spesies anggrek epifit tersebut membutuhkan terhadap intensitas cahaya yang tinggi dari pada spesies anggrek epifit lain yang ditemukan. Wisnugroho (1998) menjelaskan bahwa pada intensitas cahaya yang cukup, anggrek bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan keadannya. Menurut Assagaf (2011), rata-rata anggrek memerlukan intensitas cahaya matahari 30-60% dengan sebagian kecil yang memerlukan kurang dari 30% dan sebagian lagi menyukai hampir 100%.

Menurut Tirta dkk, (2010) bahwa zona 3 merupakan zona terbanyak ditumbuhi oleh anggrek. Hal ini dikarenakan kemampuan pada zona 3 mampu menyimpan air dan zat hara lebih besar dibandingkan zona lain. Zona 3 terdapat disepertiga dari pangkal percabangan dengan batang utama. Zona ini adalah bagian cabang yang paling besar dan derajat kemiringannya sangat datar, akhirnya memungkinkan dekomposisi berbagai jenis serasah dan debu, serta dapat menampung air hujan atau embun yang diperlukan untuk berlangsungnya hidup anggrek epifit. Sedangkan pada zona 1 dan 2 yang terdapat di batang utama pohon dengan derajat kemiringan hampir 90° (tegak lurus), sehingga dapat mempersulit anggrek epifit untuk menempel.

Jenis anggrek yang banyak ditemukan adalah *Bulbophyllum* dan *Dendrobium* dari 8 genus anggrek yang ditemukan. Hal ini dikarenakan sesuai dengan pernyataan Sutiyoso dan Sarwono (2005) bahwa tanaman anggrek yang didapatkan di daerah hutan hujan tropis yaitu jenis anggrek epifit yang biasanya dijumpai pada cabang pohon, batang, dahan atau ranting pohon yang sudah mati ataupun yang masih hidup, pada daerah yang kelembapan dan curah hujan yang tinggi. Karena anggrek jenis ini memiliki kemampuan adaptasi dan penyesuaian habitat yang baik.

Perbedaan setiap jenis anggrek epifit yang ditemui tergantung pada keadaan habitat dan faktor lingkungan yang ada. Beberapa jenis anggrek epifit yang sering dijumpai di Hutan Pantai Pasir Mayang adalah *B. vaginatum* dan genus *Dendrobium*. Hal ini sesuai dengan pernyataan Comber, (1990) dalam Yulia, (2007) menyatakan maka *Bulbophyllum* dan *Dendrobium* adalah genus anggrek yang memiliki jenis keragaman terbanyak. Jenis anggrek epifit terutama *B. vaginatum* banyak ditemukan berkelompok pada pohon inang dan ada juga yang tumbuh bersama anggrek epifit lainnya pada pohon inang yang sama.

Menurut Sutrisna (1981), faktor lingkungan dan kemampuan tumbuhan yang ditemukan pada suatu kawasan yaitu suhu udara, kelembaban udara dan intensitas cahaya merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan anggrek. Suhu udara pada saat penelitian 29-3°C, suhu tersebut merupakan suhu udara yang baik untuk pertumbuhan anggrek. Menurut Siregar dkk (2005), menyatakan bahwa untuk pertumbuhannya anggrek yang tumbuh di daerah tropis pada umumnya baik tumbuh pada suhu kisaran 24-29°C.

Kelembapan udara pada saat penelitian yaitu 50-62%, kelembapan tersebut merupakan kelembapan yang kurang baik untuk pertumbuhan anggrek. Parnata (2005), menyatakan bahwa kelembapan untuk pertumbuhan anggrek di daerah tropis tidak kurang dari 70%, karena menurut Widiastuti dkk, (2004), kelembapan udara yang tidak optimal akan menghambat pertumbuhan dan pembungaan suatu tanaman. Umumnya suhu optimal untuk pertumbuhan dan perkembangan anggrek adalah suhu 15-28°C dengan kelembapan 60-80% (Iswanto, 2002).

Intensitas cahaya pada saat penelitian yaitu 1832 – 6795 lux, intensitas cahaya tersebut juga merupakan intensitas cahaya kurang baik untuk pertumbuhan anggrek sehingga anggrek ditemukan kurang bervariasi. Tingginya intensitas cahaya tersebut dipengaruhi oleh kurangnya tutupan kanopi pohon yang ada tempat penelitian. Nasution (2012), menyatakan bahwa intensitas cahaya untuk pertumbuhan anggrek antara 189, 10 - 204, 80 lux.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa inventarisasi anggrek di Hutan Pantai Pasir Mayang Sukadana Kayong Utara didapatkan 8 jenis anggrek epifit. Anggrek *Bulbophyllum vaginatum*, *Bulbophyllum medusae*, *Bulbophyllum purpurascens*, *Dendrobium crumenatum*, *Dendrobium secundum*, *Dendrobium* sp., *Eria biglandulosa*, *Eria* sp. Anggrek *Bulbophyllum* dan *Dendrobium* merupakan genera anggrek yang banyak ditemukan di Hutan Pantai Pasir Mayang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Jurusan Biologi Fakultas MIPA, Universitas Tanjungpura dan Kantor Desa Pampang Harapan.

Daftar Pustaka

- Amalia R, Lovadi I & Linda R, 2015. Kekayaan Jenis Anggrek Di Hutan Alam Desa Beginjan Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau. *Protobiont*. vol. 4 no 1. hal: 170-177.
- Ariyanti EE, 2008. Inventarisasi Anggrek di Kabupaten Sintang. Kalimantan Barat. *Biodiversitas*. vol. 9. No. 1 hal. 21-24
- Assagaf, HM, 2011, 1001 Spesies Anggrek yang Tumbuh dan Berbunga di Indonesia, Penerbit Kataelha, Jakarta
- Aswandi, Syamswisna, & Aryati E, 2015. Inventarisasi Anggrek Di Hutan Adat Kantuk Sintang Kalimantan Barat. *Prosiding Semirata bidang MIPA BKS-PTN Barat*. Universitas Tanjungpura Pontianak. hal. 624-630.
- Fauziah N, Aziz SA, & Sukma D, 2014. Karakterisasi Morfologi Anggrek *Phalaenopsis* spp. Spesies Asli Indonesia. *Bul. Agrohorti*. Vol. 2 no. 1 hal. 86 – 94.
- Iswanto H, 2002. *Petunjuk Perawatan Anggrek*. Jakarta, Agromedia Pustaka.
- Nasution H, 2013. Inventarisasi Anggrek Terrestrial di Cagar Alam Dolok Sibual-buali Sumatera Utara.
- Nursub IF, Panggabean, RBI, Abduh M, Joharuddin D, Setiawan R, & Helmi M, 2011. *Keanekaragaman Hayati Jenis Anggrek. Taman Nasional Bukit Baka Raya. Buku Seri Informasi Konservasi-1, Sintang*.
- Puspitaningtyas MD, 2007. Inventarisasi Anggrek dan Inangnya di Taman Nasional Meru Betiri-Jawa Timur. *Biodeversitas*. vol. 8 no. 3 hal. 210- 214.
- Sarwono, 2002. *Mengenal dan Membuat Anggrek Hibrida*. Jakarta, Agro Media Pustaka.
- Siregar C, Listiawati A & Purwaningsih, 2005. *Anggrek Spesies Kalimantan Barat*, vol 1, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pariwisata Kalimantan Barat (LP3-KB), Pontianak.
- Sumarlin O., 2007. *Sisakan Anggrek Alam*, http://urlfan.com/local/anggrekkalimantan_barat_terancam_punah/3764.html (2 Mei 2008).
- Supriyo, 2012. *Inventarisasi Jenis Anggrek Alam di Hutan Dusun Bebunting Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak*, Skripsi. Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Sutiyoso Y & Sarwono B, 2005. *Merawat Anggrek*. Penebar Swadaya, Jakarta
- Sutrisna, 1998. *Analisis Vegetasi Hutan Hujan Tropika*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Tirta GI, Lugrayasa NI & Irawati, 2010. Studi Anggrek Epifit pada Tiga Lokasi di Kabupaten Meliau Kalimantan Timur. *Buletin Kebun Raya*. vol. 13 no. 1 hal. 35-39.

- Tjitrosoepomo G, 1998. Taksonomi Umum. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Wisnugroho, 1998. Asosiasi Antara Jenis-Jenis Anggrek Epifit dengan Pohon Inang Pada Kawasan Hutan Wanmori Oransbari Kabupaten Dai II Manokwari, Skripsi Universitas Cenderawasih, Manokwari.
- Yulia DN, 2007. Keanekaragaman Anggrek Epifit di Kawasan Hutan Alam Dsa Petarikan, Kabupaten Kotawaringin Barat-Kalimantan Tengah. Buletin Kebun Raya Indonesia. vol. 10 no. 2 hal. 46-50.